

PERAN KHUSUS VERBA “MEMASAK” DALAM BAHASA BALI: KAJIAN METABAHASA SEMANTIK ALAMI (MSA)

Ida Bagus Pramana Pidada

email: gusramanda@gmail.com,

Program Magister Linguistik, Universitas Udayana

I Nengah Sudipa,

email: nengahsudipa@yahoo.co.id,

Program Magister Linguistik, Universitas Udayana

Ni Made Suryati

email: suryati.jirnaya@yahoo.com

Program Magister Linguistik, Universitas Udayana

Abstrak—Penelitian tentang Peran Khusus Verba Memasak Bahasa Bali (VMBB) : Kajian Metabahasa Semantik Alami ini mengkaji aspek semantik, yakni realisasi leksikal dan klasifikasi verba “memasak” dalam bahasa Bali (VMBB) terutama peran khusus semantik argumen VMBB. Penentuan peran-peran argumen VMBB menggunakan teori Peran Umum (*Macroroles*) mengkaji peran semantik VMBB. Secara umum, *ACTOR* di dalam VMBB bertindak sebagai agen, *UNDERGOER* bertindak sebagai pasien. Analisis peran dalam penelitian ini dilakukan secara berlapis untuk menentukan sebuah peran semantik pada argumen tertentu. Kajian penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, perekaman, dan pencatatan. Analisis data dilakukan dengan metode distribusi dengan teknik penggantian (substitusi). Teknik lanjutannya adalah mendeskripsikan peran khusus verba memasak dalam bahasa Bali (VMBB). Analisis dibantu dengan teknik eksplikasi. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan metode deskripsi, formal, dan informal. Leksikon Verba Memasak Bahasa Bali (VMBB) ditemukan sebanyak 12 butir yakni *nyakan, mubuh, ngoreng, ngepes, ngnyahnyah, nadang, nunu, nambus, ngatim, nguskus, nguling, dan nglablab*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leksikon-leksikon VMBB memiliki peran khusus yakni sebagai agen dan pasien.

Kata Kunci— Peran khusus dan verba memasak

Abstract—Observation of Special Role of Verba”Memasak”” Bali Language (VMBB): Metalanguage Analysis of Natural Semantic analyses semantic aspect, firstly lexical realization and verb classification “memasak” in Bali language (VMBB) mainly special role of argument semantic VMBB. Determination of the argument roles VMBB using theory of general role (*Macroroles*) analyses semantic role VMBB. In general, *ACTOR* in VMBB acts as agent, *UNDERGOER* act as patient. Role analyses in this observation are done in layers to determine a semantic in an argument. The analyses of this observation use the design of qualitative observation, meanwhile the collection of data is done by observation method, interview, recording, and noting. Data analysis is done by

distributional method by using replacement technique (substitution). The next method is description of special role of verb “memasak” in Bali language (VMBB). Analysis is assisted with explication technique. The presentation of result analysis of the data is done by the method of description, formal, and informal. Lexicon of verba “memasak” in Bali language (VMBB) is found 12 firstly: *nyakan, mubuh, ngoreng, ngepes, ngnyahnyah, nadang, nunu, nambus, ngatim, nguskus, nguling, and nglablab*. The result of observation shows that the lexicon of VMBB have special role firstly as agent and patient.

Keywords— Specific role and verb “memasak”

I. PENDAHULUAN

Bahasa Bali adalah sebagai bahasa pertama yang digunakan dan diajarkan baik di keluarga, sekolah, maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal sebagai bahasa pengantar dalam interaksi antar sesama anggota masyarakat (Samsuri, 1987 : 7). Di samping itu bahasa Bali juga berkedudukan sebagai: (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) sarana perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah, dan (4) sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah (Sudipa, 2010:1).

Dalam bidang kesenian, bahasa Bali memiliki peranan cukup penting sebagai penyalur atau ungkapan ekspresi masyarakat penggemar seni terutama kesenian tradisional khas Bali. Adapun kesenian Bali yang menggunakan bahasa Bali sebagai medianya adalah drama gong, arja, topeng, dan janger (Bawa dan Jendra, 1981 : 7).

Selain itu, bahasa Bali juga memiliki dua variasi yang berbeda yakni *Basa Bali Alus* dan *Basa Bali Kasar* (Pastika, 1999: 1). Verba ‘memasak’ adalah salah satu jenis verba bahasa Bali yang merupakan verba dengan beberapa leksikon serta memiliki unsur-unsur makna khas yang terkandung di dalamnya. Selain itu, verba ‘nyakan’ mengandung banyak keunikan sehingga

sangat menarik untuk dikaji dan diteliti. Salah satu di antaranya adalah penggunaan leksikon yang berbeda dengan medan makna yang sama seperti : *mubuh, ngoreng*, dan sebagainya yang disebabkan oleh ‘tujuan’ dilakukannya tindakan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh verbanya.

Menurut Chomsky (1977 : 40) sebagai kompetensi penutur asli, yang meliputi kompetensi linguistik dan kompetensi pragmatik. Dari dua kompetensi linguistik yang telah disebutkan tersebut, memungkinkan peneliti dalam membuat penelitian intuitif apakah suatu kalimat di dalam bahasa Bali berterima (gramatikal) atau tidak.

Peran semantik merupakan sebuah peran yang ditemukan dalam argumen predikat dan oleh karena hal ini dikatakan menawarkan sebuah hubungan secara semantis antara argumen dan predikat (Van Vallin dan Lapolla, 1999:141). Booij (2007:191) menyatakan peran semantik adalah generalisasi tentang peran partisipan dalam peristiwa yang ditunjukkan oleh verba.

Secara umum, peran-peran yang dimainkan oleh argumen verba adalah subjek sebagai *ACTOR* dan objek sebagai *UNDERGOER*. Secara lebih mendalam, peran *ACTOR* dan *UNDERGOER* tersebut

memiliki peran bawahan masing-masing, akan tetapi peran bawahan yang dimainkan akan berbeda tergantung dari tujuan digunakannya verba.

Beberapa penjelasan secara singkat mengenai peran semantik verba ‘memasak’ dalam bahasa Bali maka dapat dikatakan sangat menarik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian dapat dicapai karena peneliti mengembangkan suatu strategi bahwa penutur tertentu menggunakan verba “memasak” khusus pada situasi alami tertentu. Dalam hal ini, terdapat sejumlah model pertanyaan yang dirumuskan, yang menyangkut bentuk-bentuk ekspresi yang mencerminkan tindakan “memasak”, padanan atau terjemahannya, faktor pemicunya, wujud dan caranya, serta sasarannya.

Lokasi penelitian diperoleh dari beberapa kabupaten / kota dengan diwakili oleh kecamatan dan desa dengan tujuan untuk menghimpun data berupa tuturan kalimat yang berisikan leksikon verba “memasak” bahasa Bali. Dengan demikian, data kalimat yang didapatkan dari seluruh kabupaten, kecamatan, dan desa dihimpun sebanyak-banyaknya kemudian dinilai dan dibandingkan keabsahannya dengan beberapa orang informan kunci yang berbeda, serta dinilai kebenarannya secara intuitif.

Data primer yang berupa ujaran lisan penutur bahasa Bali dapat diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi di lapangan. Berkenaan dengan hal ini, peneliti menyiapkan beberapa instrumen untuk kepentingan wawancara dan observasi. Dalam menganalisis data digunakan metode

distribusional, yang terjabar dalam teknik dasar dan teknik lanjutan. Metode distribusional adalah metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan. Dengan kata lain, kata bantu dalam metode distribusional berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri seperti kata, frasa, dan klausa (Sudaryanto, 1985: 4 – 5).

Penyajian hasil analisis data menggunakan teknik induktif merupakan teknik yang mengkaji data dengan pola khusus ke pola umum (Hadi, 1981:42) Peneliti mengkaji verba “nyakan” bahasa Bali menggunakan teknik induktif, yakni verba “nyakan” sebagai pola khusus sedangkan peran semantis sebagai pola umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Verba Memasak Bahasa Bali (VMBB) dikaji dengan teori Metabahasa Semantik Alami (MSA) untuk menjelaskan makna asali khususnya verba memasak bahasa Bali (VMBB). Sudipa (2004:287) menjelaskan ciri khas setiap leksikon didasarkan atas entitas dan cara yang dikenai tindakan, serta akhir yang diharapkan oleh agen.

Leksikon VMBB dengan entitas berupa makanan dapat direalisasikan sebagai *jakan*, *kukus* dan *tepeng*. Leksikon-leksikon ini dikelompokkan menjadi satu karena memiliki kemiripan ciri menonjol, yakni kemiripan entitas berupa makanan. Meskipun demikian, leksikon-leksikon tersebut tetap saja memiliki perbedaan pada makna antara makna satu dengan makna lainnya. Perbedaan tersebut terletak pada instrumen yang digunakan dengan cara mengolah maupun hasil yang diinginkan.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai leksikon-leksikon tersebut.

Selanjutnya, peran khusus argumen Verba Memasak Bahasa Bali (VMBB) dipaparkan pada data berikut.

(2.1) *Luh Sari nyakan nasi di paon*

Nama **memasak** nasi di dapur

‘Luh Sari memasak nasi di dapur’

A/agen **U/pasien**

Peran semantis yang diduduki oleh masing-masing argumen menunjukkan peran khusus. Pada data (2.1) terdiri dari dua argumen yang memiliki peran sebagai **agen** dan **pasien**. *Luh Sari* menduduki peran sebagai **agen**, karena melakukan pekerjaan *nyakan* dengan proses dari beras menjadi nasi, sedangkan *nasi* memiliki peran khusus yakni sebagai **pasien**.

(2.2) *Nyoman Rempug mubuh baas baanga panak-panak-né*

Nama **memasak** beras diberikan anak-anaknya-POSS

Data (2.2) terdiri dari dua argumen yang memiliki peran sebagai **agen** dan **pasien**. *Nyoman Rempug* menduduki peran sebagai **agen**, karena melakukan pekerjaan *nyakan* dengan proses dari beras menjadi nasi, sedangkan *nasi* memiliki peran khusus yakni sebagai **pasien**.

(2.3) *Nyoman Winda nunu sera di jalikan-né*

Nama **memanggang** terasi di tungku masaknya-POSS

‘Nyoman Winda memanggang terasi di tungku masaknya’

A/agen **U/pasien**

Data (2.3) terdiri dari dua argumen yang memiliki peran sebagai **agen** dan **pasien**. *Nyoman Winda* menduduki peran sebagai **agen**, karena melakukan pekerjaan *nunu* (memanggang) dengan proses dari *sera* (terasi) menjadi *sera matunu* (terasi yang dipanggang), sedangkan *sera* (terasi) memiliki peran khusus yakni sebagai **pasien**.

(2.4) *Ketut Sadru nglablab séla di paon panak-né*

Nama **merebus** ubi di dapur anaknya-POSS

‘Ketut Sadru merebus ubi di dapur anaknya’

A/agen **U/pasien**

diberikan ibu-DEF

Data (2.4) terdiri dari dua argumen yang memiliki peran sebagai **agen** dan **pasien**. *Ketut Sadru* menduduki peran sebagai **agen**, karena melakukan pekerjaan *nglablab* (merebus) dengan proses dari *séla* (ubi) menjadi *séla malablab* (ubi yang direbus), sedangkan *séla* (ubi) memiliki peran khusus yakni sebagai **pasien**.

(2.5) *Pan Bungkling nguskus jagung ibi sanjané*

Nama **merebus** jagung kemarin sorenya-POSS

‘Pan Bungkling merebus jagung kemarin sorenya’

A/agen **U/pasien**

Data (2.5) terdiri dari dua argumen yang memiliki peran sebagai **agen** dan **pasien**. *Pan Bungkling* menduduki peran sebagai **agen**, karena melakukan pekerjaan *nguskus* (merebus) dengan proses dari *jagung* (jagung) menjadi *jagung makuskus* (jagung

yang direbus), sedangkan *jagung* (jagung) memiliki peran khusus yakni sebagai **pasien**.

(2.6) *I Wayan Kancil ngatim bé siap*
 Nama **memasak** daging ayam
 ‘I Wayan Kancil memasak daging
 ayam
 A/agen U/pasien

Data (2.6) terdiri dari dua argumen yang memiliki peran sebagai **agen** dan **pasien**. *I Wayan Kancil* menduduki peran sebagai **agen**, karena melakukan pekerjaan *ngetim* (memasak) dengan proses dari *bé siap* (daging ayam) menjadi *bé siap metim* (daging ayam yang dimasak), sedangkan *bé siap* (daging ayam) memiliki peran khusus yakni sebagai **pasien**.

(2.7) *Ketut Jirna ngnyahnyah jaja gina*
sambilang nyiup kopi-n-né
 Nama **memanggang** jajan sambil minum
 kopinya-DEF
 ‘Ketut Jirna memanggang jajan sambil
 meminum kopinya’
 A/agen U/pasien

Data (2.7) terdiri dari dua argumen yang memiliki peran sebagai **agen** dan **pasien**. *Ketut Jirna* menduduki peran sebagai **agen**, karena melakukan pekerjaan *ngnyahnyah* (memanggang) dengan proses dari *jaja gina* (jajan Bali) menjadi *jaja gina manyahnyah* (jajan Bali yang dipanggang), sedangkan *jaja gina* (jajan Bali) memiliki peran khusus yakni sebagai **pasien**.

(2.8) *I Mémé nambus séla di tegalé ajak*
nyaman-nyama-né
 Ibu **memanggang** ubi di ladang
 bersama saudara-saudaranya-POSS

‘Ibu memanggang ubi di ladang
 bersama saudara-saudaranya’
 A/agen U/pasien

Data (2.8) terdiri dari dua argumen yang memiliki peran sebagai **agen** dan **pasien**. *I Mémé* menduduki peran sebagai **agen**, karena melakukan pekerjaan *nambus* (memanggang) dengan proses dari *séla* (babi) menjadi *séla matambus* (ubi yang dipanggang), sedangkan *séla* (ubi) memiliki peran khusus yakni sebagai **pasien**.

(2.9) *Luh Putu ngepés bé pindang di jalikan-né*
 Nama **memanggang** ikan tongkol di
 tungku masaknya-POSS
 ‘Luh Putu memanggang ikan tongkol di
 tungku masaknya’
 A/agen U/pasien

Data (2.9) terdiri dari dua argumen yang memiliki peran sebagai **agen** dan **pasien**. *Luh Putu* menduduki peran sebagai **agen**, karena melakukan pekerjaan *ngepés* (memanggang) dengan proses dari *bé pindang* (ikan tongkol) menjadi *pésan pindang* (ikan tongkol yang dipanggang), sedangkan *bé pindang* (ikan tongkol) memiliki peran khusus yakni sebagai **pasien**.

(2.10) *Pan Sara ngoréng bé pindang*
 Nama **menggoreng** ikan pindang
 ‘Pan Sara menggoreng ikan pindang’
 A/agen U/pasien
 (Klungkung)

Data (2.10) *Pan Sara* menempati peran khusus yakni berupa **agen**, sedangkan *bé pindang* (ikan pindang) menempati peran

khusus yakni **pasien**. *Pan Sara* melakukan pekerjaan *ngoreng* (menggoreng) dengan proses dari *be pindang* (ikan pindang) menjadi *pindang magoreng* (ikan pindang digoreng), memiliki peran khusus yakni sebagai **pasien**.

(2.11) *I Pekak nadang jaja sambilanga nyiup kopi-n-né*
 Kakek **memanggang** jajan sambil minum kopinya-DEF
 ‘Kakek **memanggang** jajan sambil minum kopinya’
A/agen **U/pasien**

Data (2.11) terdiri dari dua argumen yang memiliki peran sebagai **agen** dan **pasien**. *I Pekak* menduduki peran sebagai **agen**, karena melakukan pekerjaan *nadang* (memanggang) dengan proses dari *jaja* (jajan) menjadi *jaja madadang* (jajan yang dipanggang), sedangkan *jaja* (jajan) memiliki peran khusus yakni sebagai **pasien**.

SIMPULAN

Kajian Metabahasa Semantik Alami ini mengkaji aspek semantik, yakni realisasi leksikal dan klasifikasi verba “memasak” dalam bahasa Bali (VMBB) terutama peran khusus semantik argumen VMBB. Penentuan peran-peran argumen VMBB menggunakan teori Peran Umum (*Macroroles*) mengkaji peran semantik VMBB. Secara umum, *ACTOR* di dalam VMBB bertindak sebagai agen, *UNDERGOER* bertindak sebagai pasien. Leksikon Verba Memasak Bahasa Bali (VMBB) ditemukan sebanyak 12 butir yakni *nyakan, mubuh, ngoreng, ngepes, ngnyahnyah, nadang, nunu, nambus, ngatim, nguskus,*

nguling dan nglablab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leksikon-leksikon VMBB memiliki peran khusus yakni sebagai agen dan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawa dan Jendra. 1981. *Struktur Bahasa Bali*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Booij, Geert, 2005. *The Grammar Of Words*. Oxford Textbooks in Linguistics.
- Chomsky, Noam. 1977. *Essays on Form and Interpretation*. Amsterdam : North Holland.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Pastika, I Wayan. 1999. *Voice Selection in Balinese Narrative Discourse (Ph.D Dissertation)*. Canberra : The Australian National University.
- Samsuri. 1987. *Analisa Bahasa*. Jakarta : Erlangga
- Sudaryanto. 1985. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Sudipa, I Nengah. 2004. “Verba dalam Bahasa Bali : Kajian Metabahasa Semantik Alami”. (*disertasi*). Denpasar: Universitas Udayana.

Sudipa, I Nengah. 2010. Struktur Semantik Verba Keadaan Bahasa Bali. Denpasar : Udayana University Press.

Folley, W. A. dan R. D. Van Valin. 1984. *Functional Syntax and Universal Grammar*. Cambridge : Cambridge University Press.

Van Valin, R. D. dan R. LaPolla. 1999. *Syntax : Structure, Meaning, and Function*. Cambridge: Cambridge University Press